

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN
LINGKUNGAN HIDUP OLEH KOMUNITAS TS BOARDRIDER
DI TANJUNG SETIA KECAMATANPESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**Nama : Fajar Julhamsyah
NPM : 1841020021**

Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN
LINGKUNGAN HIDUP OLEH KOMUNITAS TS BOARDRIDER
DI TANJUNG SETIA KECAMATANPESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

Nama : Fajar Julhamsyah

NPM : 1841020021

Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Achlami, HS., MA

Pembimbing II : Dr. Faizal, S.Ag.,M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemuda dalam pelestarian lingkungan hidup Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, mengidentifikasi kendala dan mengetahui upaya yang dilakukan pemuda untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi yaitu yang dilakukan oleh Komunitas TS Boardrider dalam memberdayakan masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah kendala waktu dan kurangnya anggota tim kerja. Komunitas yang aktif berperan dalam upaya memberdayakan masyarakat Pekon Tanjung Setia mayoritas dari mereka sudah bekerja dan berkeluarga. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Komunitas TS Boardrider Untuk Melestarikan Lingkungan Di Sekitar Pantai Tanjung Setia Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat? Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Komunitas TS Boardrider Untuk Melestarikan Lingkungan Di Sekitar Pantai Tanjung Setia Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan Partisipan, menggunakan teknik *Purposive sampling*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data Primer berjumlah 8 orang yang terdiri atas 3 orang pengurus TS BOARDRIDER, dan pemuda-pemudi 5 orang.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses merubah pola pikir dalam membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi nilai-nilai sosial dalam aspek yang mereka miliki dan di implementasikan dengan tindakan nyata dengan memberikan pemahaman bahwa sumber hasil buangan limbah yang terdiri dari plastic pembungkus makanan, botol plastik, kantong keresek dan limbah batok kelapa yang ada di lingkungan pesisir Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat tersebut dapat menyebabkan dampak yang sangat buruk bagi perkembangan biota dan ekosistem

kepulauan. Dan Juga Komunitas TS Boardrider dapat memberikan pemahaman tentang adanya pelesatrian lingkungan hidup dan pengelolaan sampah yang dihasilkan dalam mengelola lingkungan di sekitar pantai tanjung setia, yang nantinya bakal berdampak pada kesadaran masyarakat. Dalam hal ini perlu adanya beberapa tahap kegiatan yang terdiri dari Tahap Penyuluhan, upaya penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pada Pemahaman terhadap pengetahuan Menjaga Kelestarian Lingkungan di Pekon Tanjung Setia, Tahap Pelatihan yaitu Komunitas TS Boardrider melakukan upaya pembelajaran Edukasi terhadap masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan keterampilan mereka, Pada Tahap Pendampingan yaitu kemandirian masyarakat ini pemuda melakukan upaya pendampingan kepada peserta pelatihan dalam menjalankan usaha kewirausahaan mereka.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Lingkungan Hidup, Komunitas TS Boardrider

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Julhamsyah

NPM : 1841020021

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Komunitas TS Bordrider di Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Maret 202

Penulis



Fajar Julhamsyah

NPM : 1841020021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN
LINGKUNGAN HIDUP OLEH KOMUNITAS TS BOARDRIDER DI
TANJUNG SETIA KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN
PESISIR BARAT**

Nama : Fajar Julhamsyah
NPM : 1841020021
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA
NIP. 195501141987031001

Pembimbing II

Dr. Faizal, M.Ag
NIP. 196901171996031001

**Mengetahui
Ketua Jurusan**

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 106508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Komunitas TS Boardrider Di Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat** . Disusun oleh: **Fajar Julhamsyah NPM : 1841020021**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jumat, 12 Mei 2023**.

TIM PENGUJI MUNAQSAH :

Ketua Sidang : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)
Sekretaris : **Fiqih Amalia, M.Psi. Psikolog** (.....)
Penguji I : **Dr. H. M. Mawardi J, M.Si** (.....)
Penguji II : **Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA** (.....)
Penguji III : **Dr. Faizal, M.Ag** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْلِهِمْ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar’Rad:11)

PERSEMBAHAN

Denagan rasa syukur dan bangga skripsiku ini aku persembahkan kepada :

1. Ayahandaku tercinta bapak mahwin dan ibunda tersayang ibu sri sulastri atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam berkerja keras dan berdoa untuk kebaikan dan masa depanku, hanya allah yang bisa membalas segalanya kebaikan kalian.
2. Untuk orang spesial Bela Sintari S.IP. terimakasih telah menemaniku, mendengar keluh kesahku, mensupport, menguatkan yang selalu membantuku baik moril bahkan materil untuk itu ku ucapkan terimakasih pencapaian ini ada salah satunya karena mu.
3. Adikku tersayang cesario adhi duarsa yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku.
4. Sahabat-sahabatku Muhammad ario dirgantara, deska fitriana, noviansyah
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah berjasa dlam memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita dan mendapatkan masa depan yang cerah.

RIWAYAT HIDUP

Fajar Julhamsyah adalah Putra Pertama dari Pasangan Suami Istri Bapak Mahwin dan Ibu Sri Sulastrri. Dilahirkan pada tanggal 24 Juli 2000 di Krui Pesisir Barat.

Jenjang Pendidikan Formal yang penulis jalani adalah

1. TK Dharmawanita Krui Lulus Pada Tahun 2005
2. SDN 3 Pasar Krui Lulus Pada Tahun 2012
3. SMPN 2 Krui Lulus Pada Tahun 2015
4. SMAN 1 Pesisir Tengah Lulus Pada Tahun 2018

Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 20 Maret 2023

Yang Membuat,



Fajar Julhamsyah

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang berhak dipuji karena nikmat yang telah diberikan begitu amat besar untuk kita semua. Tidak ada sedikitpun perjuangan yang luput dalam pengawasannya. Sholawat dan salam tak lupa kita sanjungkan kepada sang tauladan kita yakni Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua akan mendapat syafaat darinya di hari akhir nanti.

Adapun tujuan penulisan skripsi adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas terselaikannya Skripsi Ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan propes penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan jajarannya.
2. Ketua jurusan Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I dan Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I, selaku sekertaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achlami, HS., MA selaku pembimbing I atas petunjuk dan daran beliau selama penulis menulis proposal ini.
4. Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing II atas petunjuk dan daran beliau selama penulis menulis proposal ini.
5. Ucapan terimakasih juga kepada para dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentranser serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raen Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi dan lain-lain.
7. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fajar Julhamsyah'.

Fajar Julhamsyah

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB. II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN	25
A. Pemberdayaan Masyarakat	25
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	25
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	29
3. Tahap Tahap Pemberdayaan Masyarakat	32
4. Pemandirian Masyarakat	35
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	36
6. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	39
B. Pelestarian Lingkungan	42
1. Pengertian Pelestarian Lingkungan	42
2. Jenis Jenis Lingkungan	45

3. Manfaat Lingkungan	47
4. Permasalahan Lingkungan	48

BAB. III GAMBARAN UMUM PEKON TANJUNG SETIA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PESLESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP OLEH KOMUNITAS TS BOARDRIDER.....	50
A. Gambaran Umum Pekon Tanjung Setia Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Komunitas TS Boardrider	50
1. Sejarah Berdirinya Pekon Tanjung Setia	50
B. Kondisi Geografis Pekon Tanjung Setia	51
C. Kondisi Demografis Pekon Tanjung Setia	52
D. Kondisi Sosial Ekonomi Pekon Tanjung Setia.....	53
E. Kondisi Sosial Agama Pekon Tanjung Setia.....	55
F. Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Komunitas TS Boardroider Untuk Melestarikan Lingkungan.....	56

BAB. IV PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PESLESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP OLEH KOMUNITAS TS BOARDRIDER	68
A. Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas TS Boardrider Untuk Melestarikan Lingkungan.....	68

BAB. V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian skripsi. Sementara judul merupakan gambaran pokok dalam penulisan ilmiah agar penelitian penulis lebih mudah dipahami serta pembahasannya tidak melebar kemana-mana, maka perlunya dibuat sebuah penegasan judul yang selaras dengan judul yang akan diteliti oleh penulis.

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah kunci yang terkandung dalam judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Komunitas TS Bordrider di Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”**. Berikut dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Pemberdayaan atau pemberi kekuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkannya pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan itu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong,

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 57-58

memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.² Jadi, yang dimaksud pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial ; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud yaitu upaya untuk mengembangkan atau merubah pola pikir masyarakat dengan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi nilai-nilai sosial dalam hal aspek yang mereka miliki dan di implementasikan dengan tindakan nyata.

Pelestarian berasal dari kata “lestari” adalah perlindungan dari kemusnahan. Pengelolaan sumber alam yang menjamin pemanfaatan secara bijaksana dan membangun kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan alam sekitar.³

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan hidup adalah ruang dimana manusia bergerak dalam rangka melakukan aktifitas sosialnya yang melibatkan semua aspek

²Ginjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), h. 145

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 971

dalam ruangan tersebut sesuai dengan insting-insting kebutuhan manusia yang menggerakkan daya aktifitas sosial manusia yang berkaitan.

Manusia bersama tumbuhan, hewan, dan jasad renik menempati suatu ruang tertentu. Dalam ruang itu terdapat juga benda tak hidup, seperti misalnya udara yang terdiri atas bermacam gas, air dalam bentuk uap, cair, dan padat, tanah dan batu. Ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya disebut lingkungan makhluk hidup tersebut³. Lebih lanjut Campbell mengatakan bahwa secara garis besar ada 2 (dua) macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik. Pertama, lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu misalnya batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, kelembapan, angin dan lain-lain. Lingkungan fisik ini berhubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuninya, sebagai contoh mineral yang dikandung suatu tanah menentukan kesuburan yang erat hubungannya dengan tanaman yang tumbuh di atasnya. Kedua, lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan dan tumbuhan. Tiap unsur biotik, berinteraksi antar biotik, dan juga dengan lingkungan fisik atau lingkungan abiotik⁴.

Tanjung Setia adalah pekon yang berada di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung, Indonesia. Penulis melakukan penelitian di pekon Tanjung Setia tepatnya di Pantai Tanjung Setia. Pantai Tanjung Setia merupakan salah satu pantai indah yang berada di Pesisir Barat Provinsi Lampung. Namun, pantai ini lebih populer karena keindahan ombaknya yang bergulung gulung cukup besar dan rapi sehingga menjadi daya tarik bagi para peselancar dari Indonesia bahkan peselancar dari dunia. Sebagai pantai yang menjadi salah satu destinasi favorit di Lampung pekon tersebut memiliki

⁴Otto Soemarwoto, 2008, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*, Djambatan. Jakarta.

jumlah wisatawan yang datang dan masuk setiap harinya. Hal ini membuat lingkungan sekitar pekan dan pantai menjadi tercemar, banyak sampah plastik, kertas dan sampah basah seperti nasi dan berbagai sampah lainnya.

TS Bordrider adalah komunitas pecinta lingkungan yang terdiri dari pemuda-pemudi yang peduli akan kebersihan lingkungan pantai. Komunitas TS Bordrider memfokuskan program kerja membersihkan lingkungan pesisir pantai serta membantu masyarakat dalam melestarikan lingkungan. Tidak hanya itu komunitas TS Bordrider juga bergerak dalam bidang pelestarian alam dan pantai.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Komunitas TS BOARDRIDER Di Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yaitu studi tentang proses merubah pola pikir dalam membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi nilai-nilai soial dalam aspek yang mereka miliki dan di implementasikan dengan tindakan nyata dengan memberikan pemahaman bahwa sumber hasil buangan limbah yang terdiri dari plastic pembungkus makanan, botol pelastik, kantong keresek dan limbah batok kelapa yang ada di lingkungan pesisir Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat tersebut dapat menyebabkan dampak yang sangat buruk bagi perkembangan biota dan ekosisitem kepulauan.

Dalam hal ini, yang diteliti oleh penulis terkait tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir selatan oleh Komunitas TS Boardrider, artinya masyarakat memanfaatkan hasil limbah sampah yang berada disekeliling pesisir selatan, karena banyak sampah yang berserakan , maka yang dilakukan oleh Komunitas TS Boardriver berinisitaif untuk memanfaatkan limbah sampah tersebut untuk menjadi barang yang digunakan oleh masyarakat dan dijual dengan hasil kreativitas masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. Di sepanjang garis pantai ini terdapat wilayah pesisir yang relatif sempit tetapi memiliki potensi sumber daya alam hayati dan non-hayati sumber daya buatan, serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Potensi-Potensi tersebut perlu dikelola secara terpadu agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.⁵ Wilayah pesisir Indonesia merupakan salah satu kawasan yang memiliki produktivitas hayati yang tinggi, beragam potensi sumber daya alam, dan sangat penting bagi pengembangan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan penyangga kedaulatan bangsa sehingga harus dikembangkan secara optimal. Pengelolaan wilayah pesisir guna mencapai manfaat optimal dapat dilakukan dengan keterlibatan masyarakat. Pengelolaan Pesisir berbasis masyarakat memerlukan adanya kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawabnya serta kemampuan masyarakat untuk menjadi pihak yang berperan aktif.⁶

Salah satu permasalahan lingkungan yang erat kaitannya dengan pembangunan adalah pengelolaan sampah. Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh Negara di dunia. Tidak hanya di Negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja ditempat yang sudah disediakan tanpa apa-apakan lagi. Dari hari ke hari sampah itu terus menumpuk dan terjadilah bukit sampah seperti sering kita lihat. Sampah menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk disekitarnya. Selain

⁵ Rokhimin Dahuri, "Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan Seiring Dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah" dalam Volume XVII No. 2 April-Juni 2001: 139–171, <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/38/pdf>, (diakses pada 11-03-2018), h 140.

⁶ Poerwito dan Naamin, 1979; Berwick, 1982; Turner, 1985; dan Garcia, 1992 dalam Rokhimin Dahuri, *Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan*, Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia, 17 (Juni, 2011), h. 148

baunya yang tidak sedap, sampah sering dihinggap lalat. Dan dapat juga mendatangkan penyakit.⁷

Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Dimana Masyarakat memiliki peran penting dalam kegiatan tersebut, sebagai penghasil sampah tiap harinya masyarakat juga terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dengan menunjukkan pada suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Dalam sebuah proses dan tujuan sebagai proses pemberdayaan dimana serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, Pemerdayaan Pelestarian lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari balita sampai manula. sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Keadaan Lingkungan sekitaran Pesisir Pantai kurang memungkinkan karna tingkat kesadaran masyarakatnya masih rendah banyaknya orang disekitan belum terlalu peduli kebersihan lingkungan sehingga terjadinya dampak dari kumpulan sampah-sampah yang berserakan Partisipasi masyarakat kurang saling membau antar interaksi sehingga kesadarannya belum seberapa. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam pengelolaan sampah agar terciptanya lingkungan yang bersih.⁸

Melalui upaya pemberdayaan masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam kegiatan pengelolaan sampah. Oleh sebab itu kondisi ini perlu disikapi oleh Pihak Kepala Pekon dan komunitas TS Boardrider ini harus gencar mensosialisasikan dalam menyikapi

⁷ Setyo Purwendro Nurhidayat, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestesida Organik*, (Jakarta: Penebar Surabaya, 2010), 5.

⁸ *Observasi langsung, Pesisir Selatan 24 Oktober 2022*

persoalan permasalahan lingkungan tentang pentingnya menjaga kebersihan. Dengan demikian Bentuk-bentuk sosialisasinya yaitu secara berkala menyambangi warga, mengajak warga masyarakat Pekon Tanjung Setia.

Di setiap tempat pembuangan sampah dipasang spanduk tentang sanksi membuang sampah. Namun, dalam kenyataannya masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan. Walaupun telah di sosialisasikan oleh kepala Pekon dengan sanksi apabila membuang sampah sembarang, akan tetapi masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. di Kecamatan Pesisir Selatan dulunya dikenal dengan lingkungannya bersih tapi seiring berjalannya waktu lingkungannya menjadi kotor dan kurang sabar masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.⁹ Oleh karena itu kondisi ini perlu disikapi bersama melalui komunitas peduli lingkungan ini TS Boardrider menggalang kepedulian para pelajar dan masyarakat sekitar untuk sama-sama melakukan aksi bersih-bersih pantai, dengan menggerakkan masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan bersih. TS Boardrider ini adalah sebuah komunitas atau organisasi yang berupa kumpulan pemuda pemudi yang benaungan membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata dalam berbagai bentuk apapun, dengan demikian TS Boardrider ini dapat membantu menularkan kesadaran menjaga kebersihan pantai dan tempat wisata.¹⁰

Pelestarian lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kelak.

Kabupaten Pesisir Barat adalah salah satu daerah yang memiliki banyak potensi dan dapat dijadikan objek wisata salah

⁹ *Observasi langsung, Pesisir Selatan 24 Oktober 2022*

¹⁰ *Observasi langsung, Pesisir Selatan 24 Oktober 2022*

satunya adalah pantai Tanjung Setia. Pada setiap bulannya sampah yang dihasilkan di Pantai Tanjung Setia mencapai lebih kurang 10 ton. Sampah yang berserakan berasal dari pengunjung pantai, kegiatan usaha pendukung pariwisata seperti rumah makan, pedagang kaki lima, homestay, hotel ataupun juga dari rumah-rumah penduduk dan juga sampah dari laut yang terbawa ombak ke pantai. Biasanya terdiri dari sampah makanan, botol minuman, plastik, batok kelapa dan lain-lain. Oleh karena itu, kondisi seperti ini harus mendapat perhatian dari masyarakat dan, Kepala Desa dan komunitas Ts Boardrider ini harus gencar mensosialisasikan dalam menyikapi persoalan permasalahan lingkungan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Di setiap tempat pembuangan sampah sudah ditulis larangan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat atau pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Di Kecamatan Pesisir Selatan ini dulunya dikenal dengan lingkungannya bersih tapi seiring berjalannya waktu lingkungannya menjadi kotor dan kurang sadar nya masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.¹¹ Oleh karena itu kondisi ini perlu disikapi bersama melalui komunitas peduli lingkungan ini TS BOARDRIDER menggalang kepedulian para pemuda-pemudi dan masyarakat sekitar untuk sama-sama melakukan aksi bersih-brsih pantai, dengan menggerakkan masyarkat agar ikut berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan bersih. TS BOARDRIDDER ini yaitu sebuah komunitas atau organisasi yang berupa kumpulan pemuda-pemudi yang bernaungan membantu masyarakat dalam menjaga keersihan lingkungan tempat wisata dalam berbagai bentuk apapun, dengan demikian TS BOARDRIDER ini dapat membantu menularkan kesadaran menjaga kebersihan pantai tempat wisata.¹²

¹¹ *Observasi langsung, Pesisir Selatan 24 Oktober 2022*

¹² *Observasi langsung, Pesisir Selatan 24 Oktober 2022*

Dengn demikian masyarakat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, kondisi lingkungan akan menggambarkan keadaan orang-orang yang berada didalamnya. Begitu pula dengan partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental dan emosi orang-orang untuk menyumbangkan ide-ide dalam proses pembangunan. Dua hal yang sangat essensial yang berkaitan dengan masalah pengelolaan lingkungan yaitu timbulnya pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengelolan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai karakter yang berpengaruh dalam pengelolan sampah, serta manfaat dari pengelolaan sampah untuk menjelaskan dan memberikan informasi mengenai permasalahan yang ada sehingga dapat diambil solusi agar pengelolaan sampah dapat diterapkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Sebgai firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar (Q.S Ar-Rum ayat 41).

Dalam kandungan ayat Al-Qur'an di atas tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai mahluk Allah Swt, agar menyadari bahwa lngkungan yang telah diciptakan untuk kehidupan yang baik telah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh perbuatan-perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab. Maka sudah seharusnya sebagai mahluk Allah Swt. Yang memiliki akal dan pikiran dapat melestarikan lingkungan sebagai tempat yang baik bagi kehidupan. Dalam peningkatan kebutuhan manusia sangat berpengaruh pada besarnya timbulnya sampah, baik itu di perkotaan ataupun di pedesaan. Timbulnya sampah dari hari kehari cenderung meningkat dan bervariasi, sehingga seringkali sampah menjadi

masalah yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan karena pengelolaannya belum baik, serta semakin terbatasnya tempat.¹³

Daya tarik Pantai Tanjung Setia adalah karena lokasinya yang terletak di pinggiran jalan raya, ombaknya yang terkenal tingginya sehingga pelancong dari berbagai dunia berdatangan untuk bermain selancar. Bahkan pantai Tanjung Setia dijadikan sebagai tempat Liga Surfing Tingkah Internasional. Pantai Tanjung Setia juga sering dijadikan lokasi berwisata bagi keluarga karena di pantai Tanjung Setia disediakan tempat duduk dan berbagai losmen yang bisa dikunjungi untuk sekedar berkumpul dan berfoto.

Sebagai salah satu objek wisata yang ada di Pesisir Barat, sampah yang ada di pantai Tanjung Setia ini belum dikelola dengan maksimal. Pengelola kegiatan pendukung pariwisata mempunyai kewajiban untuk melestarikan lingkungan, dalam hal ini mengelola sampah dalam rangka mengendalikan persoalan pencemaran ataupun kerusakan lingkungan. Hanya saja dalam prakteknya, sampah belum dikelola dengan benar sehingga volume sampah terus menumpuk setiap harinya. Hal ini didasarkan karena belum adanya kesadaran baik dari masyarakat maupun pengunjung untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini difokuskan pada Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Alam di Wilayah Pesisir Pantai Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Sedangkan sub fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana proses melindungi lingkungan dan pelestarian alam, faktor pendorong dan juga penghambat dalam melindungi lingkungan serta melestarikan alam di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupate Pesisir Barat.

¹³ Dwi Indrawati, “Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai yang diakibatkan oleh Sampah”, *trijurnal.lemlit. trisakti.acc.id*, TJL.Vol 5, No. 6 (Desember, 2011), h.186.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Komunitas TS Boardrider Untuk Melestarikan Lingkungan Di Sekitar Pantai Tanjung Setia Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui dan memahami Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Komunitas TS Boardrider Untuk Melestarikan Lingkungan Di Sekitar Pantai Tanjung Setia Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”

F. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Dapat memberikan wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat bagi jurusan Pengembang Masyarakat serta mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat yang partisipatoris, progresif dan kontekstual.
2. Dapat memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah terutama dalam mengembangkan wawasan tentang meningkatkan ilmu pengetahuan, kapasitas, pendapatan dan persatuan masyarakat.
3. Dapat memberikan dorongan semangat dalam membangun ataupun membentuk pola pikir terhadap kebersihan (Menjaga lingkungan alam).
4. Dapat memberikan banyak faedah, baik menambah wawasan, pengetahuan serta memberikan informasi dan masukan terhadap penelitian untuk tahap selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu merupakan kumpulan literatur tinjauan-tinjauan yang mendukung penelitian dengan berhubungan tema dengan penulisan. Sehubungan dengan penelusuran yang telah dilakukan penulis, penelitian-penelitian ini bukanlah yang pertama dilakukan oleh penulis sendiri, namun sebelumnya sudah banyak yang melakukan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Berikut ini adalah kumpulan dari beberapa kajian yang dapat dijadikan referensi sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Lailatul Musfiroh, Universitas Negeri Semarang, tahun 2014, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendasar dengan mengangkat data-data yang terdapat di Desa Jerukwangi dalam melihat kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan objek penelitian. Analisa data yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif maka dalam menggunakan metodeberfikir deduktif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumntasi.

Dari penelitian terdahulu yang relevan, persamaan penelitian ini adalah membantu penulis dalam mencari refrensi kajian teori, analis data dan penggunaan pendekatan penelitian yaitu secara deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut berkaitan dengan bidang kajian penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai pelestarian lingkungan hidup oleh masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian lakukan adalah pengambilan objek penelitian, jika peneliti tersebut meneliti tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan berwirausaha di Desa Jerukwangi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada kesadaran masyarakat khususnya pemuda-pemudi

dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar Pantai Tanjung Setia.¹⁴

2. Taufik Yahya, Jurnal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci” hasil kegiatan yang dilaksanakan mendeskripsikan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat desa dalam menjaga lingkungan hidup sehari-hari, yang mana dari kurangnya kesadaran tersebut mengakibatkan dampak signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup itu sendiri. Maka, pemerintah melalui pemerintah daerah, kabupaten, kecamatan dan desa seharusnya memberikan perhatian tentang contoh membuang sampah pada tempatnya dengan kreatif dan inovatif, sehingga wawasan dan pengetahuan masyarakat dapat terbuka supaya mampu menciptakan kualitas lingkungan hidup di Kecamatan Gunung Tujuh. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah peneliti ini dalam penelitiannya mendalami pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sedangkan peneliti yang peneliti tulis ialah hanya berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh pemuda-pemudi untuk melestarikan Pantai Tanjung Setia.¹⁵
3. Skripsi Sarda Hayrani, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, tahun 2019, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara

¹⁴ Lailatul Musfiroh, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. (Skripsi Jurusan PKN, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2014)

¹⁵ Taufik Yahya, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci” jurnal karya abadi 5, no.3 (2021): 149-150

sistematis dan mendasar dengan mengangkat data-data yang terdapat di Kelurahan Lembah Damai, Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan objek penelitian.

Dari penelitian terdahulu yang relevan, persamaan penelitian ini adalah membantu penulis dalam mencari referensi kajian teori, analisis data dan penggunaan pendekatan penelitian yaitu secara deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut berkaitan dengan bidang kajian penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu tentang sampah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah pengambilan objek penelitian. Jika peneliti meneliti tentang pengelolaan sampah di Kelurahan Lembah Damai. Sedangkan peneliti yang teliti tulis ialah berfokus pada keselstarian lingkungan hidup yang dilakukan Pemuda-Pemudi lakukan di Pantai Tanjung Setia.¹⁶

H. Metode penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam penulisan ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang akan dipergunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Di tinjau dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data/ informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi obyek penelitian.¹⁷ Data yang digunakan di sini dengan

¹⁶Sarda Hayrani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir”. (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau 2019).

¹⁷ Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), h. 4.

tindakan yang berkenaan dengan aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Bordrider Di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.¹⁸

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu keadaan, gejala atau kelompok tertentu¹⁹. Menurut Irawan Suehartono Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.²⁰

Penelitian Deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.²¹

Penelitian yang bersifat menggambarkan ini juga mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang tindakan, aksi ataupun tugas pelaku Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan yang dilakukan oleh

¹⁸ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.rajaGrafindo Persada, 1998), h. 18

¹⁹ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1993), h.30.

²⁰ Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet, Pertama, 1995), h. 35.

²¹ <http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/>. Di akses pada 14 Januari 2022.

Komunitas TS Brodrider di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.²²

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²³Satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi karena populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang akan diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat yang dimiliki objek atau subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota komunitas yang diteliti²⁴.Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak Pelestarian Lingkungan Pesisir yaitu Komunitas TS Boardrider yang melakukan Pemberdayaan di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dan masyarakat yang ikut dalam penelitian ini. Untuk membantu peneliti memahami masalah dan menjawab pertanyaan peneliti, diantaranya yaitu Ketua Komunitas TS Boardrider selaku komunitas yang menaungi pemberdayaan dan 3 orang yang aktif dari Komunitas TS Boardrider tersebut.

²²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

²³Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60

²⁴ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,2005), h. 110.

Data primer dianggap lebih akurat karena disajikan secara terperinci.²⁵Diperoleh langsung dari Komunitas TS Bordrider dan aparat dan masyarakat setempat dengan cara wawancara, observasi.

Sampel adalah suatu penelitian yang hanya meneliti sebagian tertentu dari populasi, dan anggota dalam penelitian tersebut benar-benar mewakili populasi yang akan diteliti.²⁶Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sekelompok subjek berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁷ Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian tidak semua populasi dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja. Berkaitan dengan penelitian dan teknik pengambilan sampel diatas, maka dalam penelitian ini ditentukan kriteria yang menjadi sampel sebagai berikut:

- a) Pengurus Komunitas TS BOARDRIDER dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Telah menjadi anggota pengurus TS BOARDRIDER minimal 1 tahun, dengan rasionalisasi bahwa 1 tahun tersebut paham dan mengerti sebagai anggota TS BOARDRIDER.
 - 2) Pengurus TS BOARDRIDER yang paham dengan tugasnya.
 - 3) Pengurus TS BOARDRIDER yang aktif dalam kegiatan TS BOARDRIDER.

²⁵Wahyu Purhantara, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis," 2010.

²⁶Rosady Ruslan, "Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi, Jakarta: Pt," Raja Grafindo Persada, 2004.

²⁷Hadari Nawawi, "Metodologi Penelitian Bidang Sosial". Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diambil 3 sampel orang untuk dijadikan sampel.

- b) Pemuda-Pemudi Desa Tanjung Setia dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Pemuda-Pemudi yang berpartisipasi dalam kegiatan TS BOARDRIDER.
 - 2) Pemuda-Pemudi yang aktif dalam kegiatan pelatihan keterampilan oleh TS BOARDRIDER.
 - 3) Pemuda-Pemudi yang melestarikan pantai.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diambil 5 orang untuk dijadikan sampel. Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan sampel penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri atas 3 orang pengurus TS BOARDRIDER, dan pemuda-pemudi 5 orang.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri dari struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan atau buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian.²⁸ Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah sebelumnya.

Yang termasuk dalam kategori data tersebut adalah data bentuk teks seperti dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk. Data bentuk gambar seperti foto, animasi, billboard. Data bentuk suara seperti hasil rekaman. kombinasi teks, gambar dan suara seperti film, vidio, iklan di televisi. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumber kedua dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan pemberdayaan di Tanjung Setia.²⁹

²⁸Purhantara, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis."

²⁹ Pedoman Penulisan Skripsi (Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 20018/2019), h.20

3. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:³⁰

a. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mrelanjutkan suatu penelitian. Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.³¹Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan pengelolaan sampah dan menjaga kelestarian lingkungan di Pekon Tanjung Setia yang ada di lapangan. Penelitian menggunakan observasi partisipan yang mana observasi dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Macam-macam observasi yaitu diantaranya, Observasi Partisipan, Observasi Non Partisipan dan Observasi Kuasi Partisipasi, dengan itu Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsung nya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya

³⁰ Mardis, Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksa, 2004), h. 64

³¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), h.98

kegiatan pengelolaan sampah dan menjaga kelestarian lingkungan di Pekon Tanjung Setia.³²

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.³³ Metode interview ini merupakan metode yang utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data. Dalam wawancara, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 4 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Dalam hal ini, wawancara tersebut ditunjukkan kepada Kepala Pekon Tanjung Setia dan Masyarakat Pekon Tanjung Setia, agar peneliti dapat mengetahui terkait pada kegiatan pelestarian lingkungan seperti pengelolaan sampah.³⁴

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.³⁵ Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview

³² Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 207.

³³ Marzuki, *Metodologi Riset....*, h. 66

³⁴ Iman Gunawan, Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori & Praktik (Jakarta: Bumi Aksa, 2013), h. 176

³⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian....*, h. 67

yang peneliti lakukan kepada Kepala Pekon Tanjung Setia dan Masyarakat, menggali data terkait pada kegiatan pelestarian lingkungan seperti adanya sosialisasi, dan pelatihan pelatihan yang dilaksanakan oleh Komunitas TS Boardrider dan Kepala Pekon Tanjung Setia.³⁶

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data tentang kegiatan pelestarian lingkungan seperti adanya sosialisasi, dan pelatihan pelatihan yang dilaksanakan oleh Komunitas TS Boardrider dan Kepala Pekon Tanjung Setia. Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Pekon Tanjung Setia dan Komunitas TS Boardrider baik itu seperti sejarah berdirinya Organisasi struktur organisasi, program program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.³⁷

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.³⁸ Menurut Mileas dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007). h. 241

³⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 207.

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.³⁹

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.⁴⁰

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007). h. 241

⁴⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.⁴¹

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan oleh Kepala Pekon Tanjung Setia Dan Masyarakat Pekon Tanjung Setia.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada bagian BAB I ini berisi penegasan judul yang bertujuan untuk mengetahui secara rinci penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti, dilanjutkan dengan adanya latar belakang masalah yang ditulis untuk memudahkan penulis agar menentukan permasalahan utama yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah. Dilanjutkan dengan adanya identifikasi dan batasan masalah yang ditulis untuk memudahkan penulis mengetahui mengenai identifikasi dan batasan masalah pada penelitian ini. Dilanjutkan dengan adanya rumusan masalah yang ditulis untuk memudahkan penulis mengetahui mengenai rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

⁴¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*...., h.195

Selanjutnya tujuan penelitian ditulis agar memudahkan penulis untuk mengetahui tujuan utama dari penelitian ini. Manfaat penelitian ditulis untuk memudahkan penulis dan masyarakat untuk menambah wawasan baru mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas TS Brodrider di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Sistematika pembahasan ditulis bertujuan agar penulis dan pembaca bisa mengerti dengan singkat mengenai penelitian ini. Metode penelitian ditulis bertujuan agar penulis memahami alur dalam penelitian secara jelas.

BAB II Landasan Teori

Pada bagian BAB II ini memuat teori-teori yang digunakan penulis yang bertujuan untuk dijadikan nya referensi bagi penelitian yang akan di lakukan serta untuk mendukung penelitian yang akan di lakukan.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian BAB III ini memuat gambaran umum dari objek penelitian yang akan di kaji serta penulis akan memberikan data dan fakta mengenai penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian

Pada bagian BAB IV akan ini membahas mengenai analisis data penelitian secara deskriptif dan menjelaskan data-data temuan selama melakukan penelitian.

BAB V Penutup

Pada Bagian BAB V ini akan membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Konsep Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah. Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam berbagai aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/ organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.¹

Pemberdayaan berasal dari akar kata “daya” yang diberi tambahan atau ditambah awalan kata “ber” yang berarti mempunyai daya. Daya dapat dikatakan sebagai arti kekuatan atau tenaga, maka arti kata berdaya ialah mempunyai kekuatan ataupun tenaga. 1 Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian dan terlepas dari kemiskinan.²

¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49

² Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1.

Pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.³Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai masyarakat dalam membangun paradigma yang baru mengenai pembangunan yang bersifat manusia terfokus, partisipatif, pemberdayaan dan berkelanjutan.⁴

Menurut Jim Ife konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni, konsep power (daya) dan konsep disadantaged (ketimpangan).

Sedangkan menurut Agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat dipadukan dengan istilah pengembangan.⁵Menurut Eddy Papilaya pemberdayaan adalah upaya pembangunan kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan maupun merealisasikan potensi yang ada menjadi tindakan yang nyata.⁶

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.⁷ Begitupula menurut rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

³ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 25

⁴ Munawarah Noor, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 1 No 2 Juli 2011, 1. <http://core.ac.uk>

⁵ Agus Ahmad Syafi'i, Manajemen Masyarakat Islam, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2015), 70.

⁶ Eddy Papilaya, Pembangunan Alternatif: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, (Jakarta: PT Pustaka Cisendo, 1996), 145

⁷ *Ibid*, h. 49

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu berdaya, memiliki daya saing serta mampu hidup mandiri.

World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai:

“upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat (miskin) untuk berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dan lain-lain) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan membuat masyarakat menjadi mandiri.”⁸

Secara lebih rinci Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotifasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, beenergi, bekerjasama, tau sebagai alternative, mampu mengambil sebagai keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki empat hal, yaitu: merupakan kegiatan yang terencana, yang kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok

⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 28

lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motifasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (*output*) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut.

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi sering kali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk berdaya dalam melawan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat: mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial, serta mengubah *mind set* masyarakat untuk berdaya dan mandiri.

Dari beberapa definisi tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kemampuan atau kekuatan dalam merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan makmur. Pemberdayaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dengan tujuan untuk

merubah masyarakat dan menjadikan masyarakat agar bisa menyelesaikan suatu permasalahan dan menciptakan sebuah kreasi yang inovativ. Sedangkan pemberdayaan masyarakat Islam adalah upaya sistematis dan terencana untuk membawa perubahan sosial menjadi tatanan sosial yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam. Pemberdayaan masyarakat Islam adalah bagian dari dakwah. Namun,

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan : menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan : memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh

⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.167

kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

- d. Penyokongan : memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakatnya akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara/pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.¹⁰

Masyarakat juga sangat heterogen. Oleh karena itu tanggapan, penerimaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tentu akan berbeda. Dengan disebarluaskan kepada berbagai masyarakat, pada akhirnya akan terjadi proses penyesuaian. Keberhasilan juga akan beragam. Dalam gerakan masyarakat, model dan strategi pemberdayaan tidak bisa diseragamkan. Hal ini disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dilapangan.

¹⁰ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.87

Pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi yang tepat, karena kesalahan pendekatan justru dapat berakibat fatal. Demikian juga kesalahan dalam menangkap permasalahan, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan cara pemecahannya. Menurut Ginanjar Kartasmita, implementasi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga upaya:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
- b. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menyediakan lingkungan, prasarana, dan sarana baik fisik maupun sosial yang dapat diakses oleh masyarakat.
- c. Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi terhadap yang lemah.¹¹

Menurut Edi Suharto, strategi pemberdayaan dibedakan menjadi 3 yakni.¹²

- a. Arus Mikro Pemberdayaan arus mikro ini dilakukan kepada klien secara individu melalui pelatihan dan pendampingan konseling. Tujuan utama adalah untuk melatih klien dalam melaksanakan tugas kehidupan.
- b. Arus Mezzo Pemberdayaan ini dilakukan kepada sekelompok klien. Pemberdayaan kelompok ini digunakan sebagai intervensi media utama. Strategi guna menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan dan sikap klien sehingga mereka dapat memecahkan permasalahannya secara mandiri yakni dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok.

¹¹ Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetland Internasiona- IP, 2005), h. 60

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67

- c. Arus Makro Pemberdayaan dalam arus makro disebut sebagai strategi sistem besar, karena target perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Perencanaan sosial, kampanye aksi sosial manajemen konflik dan pengorganisasian kelompok adalah strategi utama dalam pemberdayaan arus makro ini. Strategi sistem besar lebih memandang klien yang dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri dalam menghadapi situasi sehingga mereka dapat menentukan strategi yang tepat dalam bertindak.

3. Tahap-tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.¹³

Adapun tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:¹⁴

- 1). Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2). Tahap tranformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.

¹³ Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017) h. 82-83

¹⁴ *Ibid*, h. 83

- 3). Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/ aktor/ pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjadi proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan sampai keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan sampai keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali didudukkan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Sejalan dengan pendapat sumodiningrat maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan.

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyadaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari masalahnya.

b. Tahap kedua merupakan peningkatan kapasitas

Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan life skill untuk masyarakat miskin.

Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain meningkatkan life skill masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai. Peningkatan kapasitas organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan peningkatan kapasitas sistem nilai terkait dengan aturan main akan digunakan dalam mengelola peluang. Terkait dengan hal

tersebut, pada tahap peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

c. Tahap ketiga adalah tahap pendayaan

Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan aspirasinya serta dituntun untuk melakukan self evaluation terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.¹⁵

Berdasarkan beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas peneliti terfokus pada pendapat Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam sebuah pemberdayaan perlu adanya penyadaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas yaitu berupa pengetahuan-pengetahuan dan yang terakhir yaitu pendayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga mandiri.

4. Pemandirian Masyarakat

Proses Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu proses pembelajaran terus menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya. Artinya, bahwa lazmas ini memberikan sebuah wadah untuk masyarakat lebih mandiri lagi dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu usaha.

¹⁵Martua Hasiholan Bancin, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (studi kasus : Bandung Barat)", Bandung., Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22 Desember 2013)

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto ,penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3p yaitu:¹⁶

- a. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- b. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.
- c. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu mnenyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

Pemberdayaan sebagai subjek yang dimiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan, agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

¹⁶Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h.66

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas social masyarakat, masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan mobilitas social dan akses sumber daya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.¹⁷

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang diterapkan:¹⁸

- a. Peningkatan akses kedalam asset produksi (*production assets*: bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, Disarming itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan dan yang kedua dalam jangkauan kemampuan memanfaatkan.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dari penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah, mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing masing yang sangat kecil. Karena kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi menjadi karakteristik puila dari ekonomi rakyat.

Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut:

¹⁷Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>, 2011, diakses pada tanggal 05Desember 2020, Pukul 08.00

¹⁸ Totok Mardikanto dan Poewoko, h. 173-174

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi untuk itu, pengembangan SDM adalah unsur yang paling fundamental dalam penguatan ekonomi rakyat.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya Alam merupakan salah satu sumber daya pengembangan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zaman dahulu dari masa kehidupan modern sampai zaman industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan dihadapkan masyarakat pada umumnya, namun ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, supaya perkembangan kearah yang maju.

d. Pesaranan Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi pemsaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia, untuk itu komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana seperti alat transportasi dari produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah, yang artinya dari segi pemberdayaan ekonomi

tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha kearah yang lebih maju.

6. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakatnya yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik,afektif, denagn perubahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menajadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia dengan kondisi kognitif, konatif, prikomotorik, dan afektif dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik material.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan perilaku yang sensitif pada nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi utuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan prilaku.

¹⁹ Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan Dan Model-Mode Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017) h. 80

Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktifitas pembangunan.

Terjadinya keberdayaan pada keempat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut.

Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut masyarakat harus menjalani proses belajar. Dengan proses belajar tersebut akan diperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik, masyarakat yang ideal.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya guna meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari keterpurukan kemiskinan dan keterbelakangan. Keberdayaan masyarakat dapat terwujud dengan melalui sikap aktif dari pelaku pemberdayaan. Sasaran utama dalam pemberdayaan ini ialah mereka yang mengalami keterpurukan dan tidak memiliki daya. Memberdayakan masyarakat dapat memperkuat kekuatan sosial, khususnya kelompok masyarakat yang kurang beruntung dikarenakan kondisi internal maupun eksternal. Berikut:

Beberapa kelompok yang dikategorikan sebagai masyarakat lemah maupun kurang berdaya diantaranya:

- d. Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang yang memiliki keterbatasan khusus
- e. Kelompok lemah secara psikologis, orang yang mengalami permasalahan diakibatkan dari diri sendiri
- f. Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang tidak mempunyai pekerjaan sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- g. Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami deskriminasi baik dari fisik, maupun gender.

Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan pelatihan secara mandiri. 6 Tujuan akhir dalam pemberdayaan adalah untuk meningkatkan jiwa kemandirian terhadap warga masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup keluarga dalam mencukupi kebutuhan. Menurut M.Totok dan Poerwoko Soebiato terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:²⁰

- a. Better Community
- b. Better Living
- c. Better Environment
- d. Better Income
- e. Better Business
- f. Better Instution

Berikut penjelasannya :

1. Perbaikan Kelembagaan “Better Instution” Dengan melalui tindakan perbaikan kegiatan diharapkan dapat memperbaiki kelembagan pengembangan jejaring kemitraan usaha.

²⁰ M. Totok & Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. In Alfabeta dalam buku Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 16.

2. Perbaikan Usaha “Better Business” Dengan melakukan perbaikan pendidikan, kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang telah dilaksanakan.
3. Perbaikan Pendapatan “Better Income” Dengan adanya perbaikan usaha, diharapkan dapat memperbaiki sistem pendapatan keluarga dalam mencukupi kebutuhan.
4. Perbaikan Lingkungan “Better Environment” Melalui perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan sekitar baik dari fisik maupun sosial. Kerusakan lingkungan terjadi akibat banyaknya angka kemiskinan.
5. Perbaikan Kehidupan “Better Living” Dengan melalui pendapatan serta lingkungan, diharapkan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera.
6. Perbaikan Masyarakat “Better Community” Perbaikan kehidupan masyarakat serta lingkungan diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

B. Pelestarian Lingkungan

1. Pengertian Pelestarian Lingkungan

Kawasan pesisir dan laut merupakan sebuah ekosistem yang terpadu dan saling berkolerasi secara timbal balik. Bagi manusia, lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitarnya baik yang berupa benda hidup, benda nyata, benda nyawa ataupun abstrak dan juga manusia lainnya serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut.

Lingkungan berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah kawasan wilayah dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya.²¹

²¹ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 2011, h. 228

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi lingkungan mati (abiotik) yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri dari benda atau faktor alam yang tidak hidup seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lainnya. Lingkungan hidup biotik yaitu lingkungan diluar organisme yang terdiri atas organisme hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia.²²

Lingkungan adalah suatu sistem yang kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme.²³ Lingkungan hidup berasal dari kata lingkungan dan hidup. Dapat diartikan bahwa lingkungan hidup dalam pengertian secara luas yaitu mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati makhluk hidup dan tidak hidup yang mana berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik dengan makhluk hidup itu sendiri maupun makhluk hidup dengan alam sekitarnya.²⁴

Otto Soemarno, seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan hidup sebagai jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.²⁵ Menurut Emil Salim menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.²⁶

²² Ensiklopedia Indonesia Dalam Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Lantabora Press, 2004, h. 25

²³ Djamal Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi Dan Organisasi Ekosistem, Komunitas Dan Lingkungan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 108

²⁴ Harun M. Husain, *Lingkungan Hidup: Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, h. 6

²⁵ Harun M. Husain, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), H.6

²⁶ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 27

Permasalahan lingkungan termasuk salah satu isu aktual dari lima isu aktual kontemporer modern. Kelima isu aktual modern itu adalah isu globalisasi, demokratisasi, hak asasi manusia (HAM), kesetaraan gender dan lingkungan. Persoalan lingkungan yang sudah setua umur dunia memang sangat kompleks, akan tetapi jika diteliti secara seksama sebenarnya bersumber pada lima aspek yaitu: aspek dinamika kependudukan, eksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sains serta teknologi dan benturan terhadap lingkungan. Kelima persoalan ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi problem serius.

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat di Al-Qur'an dan Hadis yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk bumi walaupun dalam situasi yang sudah kritis. Pada hakekatnya memelihara kelestarian lingkungan adalah memelihara jiwa, salah satu aspek yang harus dipelihara untuk kemaslahatan ummat. Lingkungan yang rentan mengalami kerusakan adalah wilayah pesisir karena ekosistem wilayah pesisir mendapat tekanan lingkungan yang paling berat.

Sedangkan lestari memiliki arti tetap selamanya, kekal tidak berubah. Pelestarian artinya berupaya mengabdikan, memelihara dan melindungi sesuatu dari perubahan. Dalam bahasa Arab pelestarian semakna dengan al-istilah yang berarti menjadikan sesuatu tetap adanya dan menjaga keberadaannya karena dilandasi rasa kasih sayang. Dengan demikian, upaya pelestarian lingkungan adalah menjaga keberadaan lingkungan yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang..

Manusia dengan lingkungan hidup memiliki hubungan dan keselarasan yang sangat erat. Dari pengalaman hidup, ternyata manusia tidak dapat

terpisahkan oleh kedua jenis lingkungan tersebut. Oleh sebab itu, apabila pelestarian lingkungan ini tidak terpelihara dengan baik, maka eksistensi manusia juga akan berakhir. Oleh karena itu, kita semua harus tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan disekitar pantai. Ini merupakan suatu hal yang sangat sederhana namun sulit untuk diterapkan. Dengan kata lain, kelangsungan hidup manusia atau eksistensinya sebagai manusia sangat bergantung dengan kedua hal tersebut. Oleh karenanya, apabila pelestarian kedua lingkungan ini tidak terpelihara dengan baik, maka eksistensi manusia tersebut akan berakhir.

2. Jenis-jenis Lingkungan

A. Lingkungan berdasarkan proses terbentuknya

Lingkungan berdasarkan proses terbentuknya dibagi menjadi lingkungan alami dan lingkungan buatan.

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan yang terbentuk akibat dari proses alam secara dinamis, artinya tidak ada kesengajaan manusia dalam pembentukannya. Lingkungan alami terdiri dari atas sumber-sumber alami berupa ekosistem dan berbagai komponen yang ada baik itu komponen fisik maupun biologis.

b) Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang tujuan pembuatannya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia yang jumlahnya tidak terbatas. Jenis lingkungan yang dibuat oleh manusia ditujukan untuk memberi manfaat yang sangat baik bagi manusia dan juga makhluk lainnya. Manfaat lingkungan buatan ini diantaranya sebagai sarana memenuhi kebutuhan masyarakat, contohnya

adalah pembuatan waduk atau bendungan untuk menampung air, karena manusia sangat memerlukan air untuk bisa bertahan hidup. Fungsi rekreasi atau wisata juga menjadi salah satu manfaat dari lingkungan buatan seperti danau bendungan, taman bunga, atau kebun buah yang dapat dijadikan tempat untuk berwisata.

B. Lingkungan Berdasarkan Unsur Pembentuknya

Jenis lingkungan berdasarkan unsur pembentuknya terbagi menjadi 2 yaitu lingkungan biotik dan abiotik.

a) Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah lingkungan yang komponennya terdiri komponen lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup atau organisme yang ada di permukaan bumi. Komponen lingkungan biotik terdiri dari manusia, hewan, dan tumbuh tumbuhan. Komponen biotik dapat digolongkan berdasarkan ukurannya, yaitu makroorganisme dan mikroorganisme. Selain itu berdasarkan perannya, komponen biotik dapat dibedakan menjadi produsen, konsumen, dan dekomposer.

b) Lingkungan Abiotik

Lingkungan abiotik adalah lingkungan yang komponennya terdiri dari komponen abiotik atau tidak hidup yaitu komponen yang terdiri dari benda-benda yang bukan makhluk hidup dan ada di sekitar lingkungan. Komponen ini sangat mempengaruhi kelangsungan hidup. Jenis komponen abiotik diantaranya adalah faktor kimiawi yaitu senyawa anorganik (H_2O , N_2 , O_2 , CO_2 , mineral, dsb) dan senyawa organik (KH, protein, dsb) kemudian faktor fisik yang terdiri dari suhu, sinar matahari,

angin, air, udara, kelembaban, cahaya, suhu, pH, salinitas, topografi dan lain sebagainya

3. Manfaat Lingkungan

Lingkungan memiliki manfaat dan fungsi yang beragam, diantaranya yaitu:

a) Tempat Makhluk Hidup Tinggal

Tentunya manfaat lingkungan yang paling penting adalah sebagai tempat tinggal. Di dalam lingkungan, terdapat beragam makhluk hidup yang tinggal dengan keadaan yang beragam pula sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Lingkungan adalah tempat yang kondusif dan ideal untuk digunakan. Makhluk hidup menjadikan lingkungan sebagai tempat interaksi. Di dalam lingkungan, makhluk hidup dapat berinteraksi, beristirahat bahkan dapat melindungi diri mereka.

b) Tempat Melakukan Aktivitas

Selanjutnya adalah tempat untuk beraktivitas, makhluk hidup memiliki rutinitas seperti makan dan tidur. Khusus manusia kita melakukan aktivitas yang lebih luas dan beragam. Lingkungan dijadikan sebagai tempat bersosialisasi. Hal itu karena manusia hidup bersama manusia lain, sehingga harus menjaga hubungan satu sama lain. Di dalam lingkungan, manusia akan berinteraksi seperti memenuhi kebutuhan hidup sampai mengembangkan budaya atau hal lainnya.

c) Tempat Mencari Makan

Tempat utama makhluk hidup mencari makan adalah lingkungan. Di dalam lingkungan, terdapat produsen. Produsen tersebut akan menyediakan sumber makanan untuk konsumennya.

4. Permasalahan Lingkungan

Kondisi yang terjadi sekarang terhadap lingkungan sungguh menyedihkan. Manusia yang seharusnya memelihara, menjaga, serta melestarikan lingkungan malah semakin membuat tekanan yang luar biasa terhadap lingkungan. Perkembangan teknologi, ekonomi dan aktivitas sosial tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan telah menyebabkan kemerosotan lingkungan dan pencemaran air akibat limbah. Terkait masalah-masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut, sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan agar lingkungan yang ada yang sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah namun terjadi pemulihan yang lebih baik. Untuk itu di butuhkan sikap dari masyarakat maupun pemerintah untuk dapat mengurangi ataupun menanggulangi pencemaran lingkungan akibat dari limbah pertambangan.

Namun kenyataan yang kita lihat sekarang ini banyak faktor yang terdapat pada masyarakat seperti banyak masyarakat yang bersikap pasrah terhadap alam dan sikap masyarakat yang berusaha menguasai alam atau lingkungan. Biasanya dianut oleh masyarakat sederhana dan sumber alam sekitar berlimpah tanpa berusaha mereka dapat mengambil dan mendayagunakan sumber alam yang ada disekitarnya sehingga perjuangan untuk hidup tidak berat. Sedangkan sikap masyarakat yang berusaha menguasai alam atau lingkungan merupakan ciri masyarakat modern, dimana pola pikir mereka sudah tidak dihantui oleh berbagai pikiran untuk tidak merusak lingkungan dengan hal-hal seperti pertambangan-pertambangan yang terjadi sekarang ini. Masyarakat sekarang berusaha mendayagunakan sumber alam yang tersedia sebesar-besarnya bagi kenyamanan hidup mereka.

Jika dilihat dari sumber (asal) kejadiannya, jenis kerusakan lingkungan ada yang dari luar system wilayah pesisir dan juga dari dalam wilayah pesisir itu sendiri.

Pencemaran berasal dari limbah yang dibuang oleh berbagai kegiatan pembangunan (seperti tambak, perhotelan, pemukiman dan industri) yang terdapat di dalam wilayah pesisir, dan juga berupa kiriman dari berbagai kegiatan pembangunan di daerah lahan atas. Sumber pencemaran perairan pesisir dan laut biasa terdiri dari limbah industri, limbah cair pemukiman (sewage), limbah cair perkotaan (urban stormwater), pelayaran (shipping), pertanian, dan perikanan budidaya. Bahan pencemar utama yang terkandung dalam buangan limbah tersebut berupa: sedimen, unsur hara (nutriens), logam beracun (toxic metals), pestisida, organisme eksotik, organisme patogen, sampah dan oxygen depleting substances (bahan-bahan yang menyebabkan oksigen yang terlarut dalam air laut berkurang). Bahan pencemar yang berasal dari berbagai kegiatan industri, pertanian, rumah tangga di daratan akhirnya dapat menimbulkan dampak negatif bukan saja pada perairan sungai tetapi juga perairan pesisir dan lautan. Dampak yang terjadi kerusakan ekosistem bakau, terumbu karang, kehidupan dari jenis-jenis biota (ikan, kerang, keong), terjadi abrasi, hilangnya benih banding dan udang.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terhadap bahan-bahan yang akan dibuang ke perairan, termasuk perairan wilayah pesisir yaitu :

- a) Macam, sifat, banyaknya dan kontinuitas bahan buangan.
- b) Kemampuan daya angkut dan pengencer perairan yang berkaitan dengan kondisi oseanografi setempat.
- c) Kemungkinan interaksi antara sifat-sifat kimia dan biologi bahan buangan dengan lingkungan perairan
- d) Pengaruh bahan buangan terhadap kehidupan dan rantai makanan.
- e) Proses degradasi dan perubahan biogeokimia.
- f) Prognose terhadap jumlah dan macam tambahan bahan pencemar di masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data pada bab IV Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Komunitas TS Bordrider di Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku melalui kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
2. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan-keterampilan melalui kegiatan pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan pembibitan tanaman sayur dan buah, pelatihan pengembangan bakat dan pelatihan keterampilan berwirausaha lainnya;
3. Tahap peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan untuk membentuk kemampuan kemandirian. Pada tahap ini pemuda melakukan pendampingan dan pengontrolan terhadap perkembangan usaha para peserta pelatihan. Namun upaya pemuda pada tahap yang ketiga ini belum nampak maksimal karena masyarakat di Pekon Tanjung Setia belum menunjukkan adanya kemandirian, baru ada beberapa anggota masyarakat yang memiliki usaha secara mandiri. Di sisi lain keberhasilan pemuda dapat dilihat dari terwujudnya kondisi di lingkungan Pekon Tanjung Setia dan menguatnya solidaritas masyarakat. Kendala yang dihadapi pemuda dalam pemberdayaan masyarakat adalah pembagian waktu dan kurangnya anggota tim kerja. Upaya yang dilakukan Komunitas untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu: jika terjadi benturan waktu maka pemuda menerapkan analisis prioritas yakni kegiatan mana yang harus ditinggalkan dan kegiatan mana yang harus diutamakan, dan untuk mengatasi kendala kurangnya anggota tim kerja, pemuda berupaya untuk membujuk dan mempengaruhi pemuda yang lain agar mau aktif kembali melalui pendekatan personal.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan pembahasan dan pengambilan beberapa kesimpulan, maka penulis menganggap perlu adanya untuk memberikan rekomendasi yang mungkin memberikan manfaat, rekomendasi itu adalah:

1. Pengurus Komunitas TS Broardrider direkomendasikan untuk terus melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat secara persuatif dalam kegiatan positif dilingkungan masyarakat, dengan sikap saling berkerja sama dalam menyukseskan proses pemberdayaan masyarakat yang saling mendukung dan memaksimalkan upaya yang telah dilakukan tersebut.
2. Untuk masyarakat Pekon Tanjung Setia agar senantiasa berperan serta mendukung setiap kegiatan yang bersangkutan dengan lingkungan terutama masalah sampah, dan terus belajar dan berinovasi serta update terhadap informasi-informasi terbaru yang memperluas hubungan bersama masyarakat. Karena sampah yang kita hasilkan sampai saat ini tidakakan habisnya dengan ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan generasi selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 57-58
- GINANJAR Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), h. 145
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), h. 971
- Otto Soemarwoto, 2008, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*, Djembatan. Jakarta.
- Poerwito dan Naamin, 1979; Berwick, 1982; Turner, 1985' dan Garcia, 1992 dalam Rokhimin Dahuri, *Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan*, Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia, 17 Juni 2011), h. 148
- Observasi langsung, Pesisir Selatan 24 Oktober 2022*
Observasi langsung, Pesisir Selatan 24 Oktober 2022
- Dwi Indrawati, “*Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai yang diakibatkan oleh Sampah*”, trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id, TJL.Vol 5, No. 6 (Desember, 2011), h.186.
- Lailatul Musfiroh, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*”. (Skripsi Jurusan PKN, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2014)
- Taufik Yahya, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci*” jurnal karya abadi 5, no.3 (2021): 149-150

Sarda Hayrani, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir*”. (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau 2019).

Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), h. 4.

Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1993), h.30.

Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet, Pertama, 1995), h. 35.

<http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/>.
Di akses pada 14 Januari 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60

Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,2005), h. 110.

Wahyu Purhantara, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*,” 2010.

Rosady Ruslan, “*Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: Pt,” Raja Grafindo Persada, 2004.

Hadari Nawawi, “*Metodologi Penelitian Bidang Sosial*”. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
Purhantara, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*.”

Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 64

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1996), h. 207

Ibid. 32

Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 176

Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 172-173

Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *ibid.*, h. 34

Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2004), h. 79.

Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 82-83

Alfitri, "Community Development" Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 26-27

Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 2011, h. 228

Ensiklopedia Indonesia Dalam Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Lantabora Press, 2004, h. 25

Djamal Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi Dan Organisasi Ekosistem, Komunitas Dan Lingkungan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.

Harun M. Husain, *Lingkungan Hidup: Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, h. 6

Harun M. Husaein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), H.6

Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 27

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP OLEH KOMUNITAS TS BOARDRIDDER DI TANJUNG SETIA
KECAMATAN PESIR SELATAN KABUPATEN PESIR BARAT**

OLEH:

FAJAR JULHAMSYAH
NPM.1841020021

JURUSAN: PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

KISI-KISI INSTRUMEN
YANG DIPROLEH MELALUI WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMENTASI

No	Faktor Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Tempat Penelitian :	<p>a. Sejarah Sosial (struktur) : bukan suatu kisah tentang orang/peserta tetapi Uraian dan bahasan mengenai perubahan struktur social, perubahan dari satu kesembungan (homeostatis) social menuju ke kesembungan yang lain.</p> <p>Ekologi (pemukiman yg padat)</p> <p>Ekonomi (pertanian sawah yang intensif)</p> <p>Social (struktur social yang agak lemah)</p> <p>Cultural (perubahan pandangan yang luas)</p>	<p>1. Siapa orang yang pertama tinggal (pendatang/penduduk asli) Kalau pendatang melalui program apa?</p> <p>Siapa yang membawa tokohnya siapa, kapan, dimana posisinya?</p> <p>2. Kapan pemekaran (dari Kelurahan mana, kapan, mengapa)</p>	<p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p>	<p>Tokoh adat, aparatur Kelurahan, tokoh masyarakat</p>

	b. Geografi/Demografi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanahnya, posisinya, penempatannya b. Struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin c. Pola permukiman penduduk d. Kepadatan Penduduk dengan luas lahan 		
	c. Kondisi Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mata pencaharian penduduk : buruh, PNS 2. Struktur Ekonomi Masyarakat : bagaimana relasi social-ekonomi? 3. Kelas-kelas social ekonomi apa saja yang terjadi, relasi, bentuk relasinya? 		

		d. Kondisi Sosial Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penduduk berdasar agama yang dianut, 2. Institusi keagamaan 3. Pemahaman keagamaan masyarakat 4. Relasi-relasi social berbasis agama. 		
2	sejarah dan perkembangan Komunitas TS Boardrider	Sejarah Komunitas TS Boardrider	<ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah terbentuknya Komunitas TS Boardrider e. Visi dan Misi f. Struktur Kepengurusan Komunitas TS Boardrider 	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Facilitator, Ketua Komunitas TS Boardrider
3	Program Pelatihan Pelestaran Lingkungan	Pembudayaan Masyarakat Melalui Komunitas TS Boardrider dalam Pelestaran Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan fasilitator b. Kompetensi fasilitator c. Motivasi Ketua Komunitas TS Boardrider d. Keterampilan dan minat Masyarakat e. pelaksanaan program Pelatihan Pelestaran Lingkungan 	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Facilitator, Ketua Komunitas TS Boardrider

No	Aspek	Indikator	Indikator	Catatan hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi
1	Lokasi Penelitian	<p>Observasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi Geografis dan demografis b. Kondisi Sosial Agama <p>Wawancara :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah Pekon Tanjung Setia b. Kondisi sosial agama c. Kondisi demografis d. Kondisi sosial agama dan budaya Kelurahan Beringin Raya e. Kondisi sosial ekonomi Kelurahan Beringin Raya <p>Dokumentasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mencari sejarah berdirinya Kelurahan Beringin Raya b. Kondisi demografis Kelurahan Beringin Raya c. Kondisi sosial agama dan budaya Kelurahan Beringin Raya d. Kondisi sosial ekonomi Kelurahan Beringin Raya 	Sejarah, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial agama dan budaya, kondisi sosial ekonomi, struktur penduduk Pekon	<p>Observasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kondisi wilayah (bentuk permukaan tanah) Pekon Tanjung Setia? b. Bagaimana kondisi cuaca di Pekon Tanjung Setia? c. Bagaimana pola pemukiman penduduk di Pekon Tanjung Setia? d. Apa saja fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tersedia di Pekon Tanjung Setia? e. Bagaimana persebaran penduduk (kepadatan penduduk dan luas wilayah) Pekon Tanjung Setia? f. Bagaimana kondisi etnik (kerukunan dan relasi sosial yang ada) di Pekon Tanjung Setia? g. Berapa jumlah penduduk berdasarkan suku di Pekon Tanjung setia? <p>Wawancara :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sejarah terbentuknya Pekon Tanjung Setia? b. Bagaimana proses pembentukan Pekon Tanjung Setia? c. Apa alasan terbentuknya Pekon

			<p>Tanjung Setia?</p> <p>d. Bagaimana perkembangan pada awal terbentuknya Pekon Tanjung Setia?</p> <p>e. Bagaimana proses awal pemilihan kepala beserta perangkat Pekon Tanjung Setia?</p> <p>f. Bagaimana tingkat kerukunan antar anggota masyarakat selama perkembangan Pekon Tanjung Setia?</p> <p>g. Bagaimana era pembagian wilayah di Pekon Tanjung Setia?</p> <p>h. Bagaimana pemanfaatan wilayah di Pekon Tanjung Setia?</p> <p>i. Bagaimana kondisi etnik (kerukunan dan relasi sosial yang ada) di Pekon Tanjung Setia?</p> <p>j. Berapa jumlah penduduk berdasarkan suku di Pekon Tanjung Setia?</p> <p>k. Apa saja budaya yang masih masih terpelihara hingga saat ini?</p> <p>l. Bagaimana kondisi keberagaman masyarakat Pekon Tanjung Setia?</p> <p>m. Bagaimana tingkat kerukunan dan toleransi pada masyarakat Pekon Tanjung Setia?</p> <p>n. Apa saja fasilitas keagamaan</p>
--	--	--	---

1	Sejarah dan perkembangan Komunitas TS Boardrider	<p>Observasi</p> <p>a. Komunitas TS Boardrider</p> <p>Wawancara</p> <p>a. Sejarah berdirinya Komunitas TS Boardrider</p> <p>b. Perkembangan Komunitas TS Boardrider</p> <p>c. Visi dan misi</p>	<p>Sejarah, visi dan misi, struktur organisasi Komunitas TS Boardrider</p> <p>Observasi</p> <p>a. Lokasi kegiatan pemberdayaan (Komunitas TS Boardrider) di Pekon Tanjung Setia?</p> <p>b. Kegiatan pemberdayaan oleh Komunitas TS Boardrider di Pekon Tanjung Setia?</p> <p>Wawancara:</p> <p>a. Bagaimana awal berdirinya</p>	<p>(institusi keagamaan) yang tersedia di Pekon Tanjung Setia?</p> <p>Dokumentasi:</p> <p>a. Bagaimana Sejarah awal mula terbentuknya Pekon Tanjung Setia?</p> <p>b. Berapa jumlah penduduk Pekon Tanjung Setia berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan Pekon Tanjung Setia?</p> <p>c. Bagaimana struktur penduduk Pekon Tanjung Setia?</p> <p>d. Bagaimana pengarsanan aset ekonomi Pekon Tanjung Setia?</p> <p>e. Berapa jumlah penduduk berdasarkan suku di Pekon Tanjung Setia?</p> <p>f. Apa saja fasilitas keagamaan yang tersedia di Pekon Tanjung Setia?</p>
---	--	---	---	--

	<p>Dokumentasi</p> <p>a. Sejarah berdirinya LKP Dua Putri</p> <p>b. Mencari data partisipasi anggota pada awal pembentukan LKP Dua Putri</p> <p>c. Kegiatan sosialisasi pembentukan LKP Dua Putri</p>		<p>Komunitas TS Boardrider Di Pekon Tanjung Setia?</p> <p>b. Bagaimana sosialisasi dilakukan dalam pembentukan Komunitas TS Boardrider?</p> <p>c. Siapa saja pelaku yang terlibat dalam pembentukan Komunitas TS Boardrider?</p> <p>d. Apa visi dan misi dari Komunitas TS Boardrider?</p> <p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Komunitas TS Boardrider? 2. Data anggota Komunitas TS Boardrider? 3. Struktur Komunitas TS Boardrider?
--	--	--	---

3	<p>Program Pelatihan Pelestarian Lingkungan</p>	<p>Wawancara</p> <p>a. Pendekatan fasilitator dalam melakukan pemberdayaan kepada Komunitas TS Boardrider</p> <p>b. Kompetensi fasilitator dan anggota Komunitas TS Boardrider</p> <p>c. Pihak yang bekerja sama Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan</p> <p>Dokumentasi</p> <p>a. Bukti potensi perkembangan (foto) kegiatan Komunitas TS Boardrider</p>	<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seputih ini apa saja program yang dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesabaterimaan masyarakat? 2. Berapa lama kegiatan pemberdayaan yang telah Bapak dampingi selama ini? 3. Apa upaya yang bapak lakukan terhadap anggota Komunitas TS Boardrider untuk membangun motivasi pada kegiatan pemberdayaan di Pekon Tanjung Setia ini? 4. Bentuk pelatihan seperti apa saja yang ibu ikuti sebelum melakukan pemberdayaan pada anggota Komunitas TS Boardrider? 5. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam membangun komunikasi yang baik kepada anggota Komunitas TS Boardrider sehingga kegiatan berjalan lancar? 6. Apakah anggota Komunitas TS Boardrider memperhatikan dengan baik sosialisasi atau pelatihan yang diberikan selama pendampingan? 7. Apakah anggota Komunitas TS Boardrider memiliki sifat-sifat tekun, ulet, rajin serta minat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini? 8. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk membangun kerja sama dan solidaritas antara anggota Komunitas TS Boardrider di sini?
---	---	--	---

			<p>9. Apa saja target dari kegiatan Komunitas TS Boardrider dan sudah berapa persen ketercapaian target tersebut?</p> <p>10. Apa motivasi bagi ibu-bu dalam kegiatan ini sehingga program pemberdayaan ini dapat berkembang sejauh ini?</p> <p>11. Apakah anggota Komunitas TS Boardrider mampu menerapkan dengan baik hasil pelatihan yang dilakukan?</p> <p>12. Apakah anggota Komunitas TS Boardrider mampu mengingat dengan baik materi pelatihan yang dilakukan oleh fasilitator?</p> <p>13. Bagaimana bentuk kepedulian fasilitator terhadap anggota Komunitas TS Boardrider jika mengalami kesulitan?</p> <p>14. Apa pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti program pemberdayaan pada Komunitas TS Boardrider ini?</p> <p>15. Apakah kegiatan pemberdayaan ini dapat membantu memenuhkan pendapatan rumah tangga para anggota Komunitas TS Boardrider?</p>
--	--	--	---



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Jaya Wijaya No. 98 Kampunglawak, Pesisir Tengah KrakabupatenPesisir Barat KodePos 34874
Email: peraturan@pesisirbarat.go.id Website: Djempstap.pesisirbaratkab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY

Nomor : 503/085/IV.15/PB/PENELITIAN/2022

- DASAR** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Pesisir Barat Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Kewenangan Bupati dibidang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir Barat.
 3. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Pesisir Barat Nomor :270/71/V.05/2022
 4. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B- 6361/Un.16-DD/TL.01/11/2022 pada Tanggal 30 November 2022 Perihal Permohonan Izin Riset Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	Fajar Julhamsyah
NPM	1841020021
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Way Kunjir, Pekon. Seray, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Kota Bandar Lampung
Judul Penelitian	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Komunitas TS Boardrider Di Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat
Kegiatan	Riset
Lokasi	Pekon. Tanjung Setia Kecamatan, Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat
Penanggung Jawab	Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Waktu	Dua Bulan (13 Desember s/d 13 Februari 2023)
Tujuan	Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Surat izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Catatan :

1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survey yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian/survey tersebut di atas.
3. Melaporkan hasil penelitian/survey kepada Bupati Pesisir Barat cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir barat
4. Surat izin ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Krui
Pada Tanggal : 14 Desember 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PESISIR BARAT,**


Digitally signed by
Dr. Jon Edwar, M.Pd.
Date: 2022.12.14
14:54:15 +0700

Drs. JON EDWAR, M.Pd
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 196512051996011001



Diketahui
1. Kepala Pesisir Barat
2. Wakil Kepala Pesisir Barat
3. Kepala DPMPTSP Pesisir Barat
4. Kepala Bidang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Pesisir Barat
5. Kepala Bidang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Pesisir Barat



PEMERINTAHAN KABUPATEN PESISIR BARAT
KECAMATAN PESISIR SELATAN
PEKON TANJUNG SETIA

Jl. Lintas Barat Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 141/004/2007.VI.04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Peratin Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Fajar Julhamsyah

Npm : 1841020021

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : X (Sepuluh)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu

Komunikasi (UIN REDEN INTAN)

Untuk melakukan Penelitian di Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian Surat izin ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan : Tanjung Setia

Pada Tanggal : 09-01-2023





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
H. Lathol H. Endro Suramin, Sukarame I. Bandar Lampung 35131
Telp:(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 7734/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP OLEH
KOMUNITAS TS BOARDRIDER DI TANJUNG SETIA KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Karya		
NAMA	NPM	FAK/PRODI
Fajar Julhamsyah	1841020021	FDIK/PMI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 22%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 05 April 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Sertapel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PELESTARIAN
LINGKUNGAN HIDUP OLEH
KOMUNITAS TS BOARDRIDER DI
TANJUNG SETIA KECAMATAN
PESISIR SELATAN KABUPATEN
PESISIR BARAT

by Fajar Julhamsyah

Submission date: 06-Apr-2023 01:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2057354341

File name: Turnitin_Fajar_tes_lagi.docx (203.03K)

Word count: 6504

Character count: 44205

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP OLEH KOMUNITAS TS BOARDRIDER DI TANJUNG SETIA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	6%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	9%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
3	journal.unnes.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
5	hilmanhilmawan3.blogspot.com Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	didiq01.wordpress.com Internet Source	<1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

9	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
11	Euis Eti Rohaeti, Galih Dani Septiyan Rahayu. "PEMETAAN DEMOGRAFI DESA CIBURUY KECAMATAN PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT MELALUI KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA", P2M STKIP Siliwangi, 2019 Publication	<1 %
12	Sukirman Sukirman, Rafika Bayu Kusumandari. "KAMPUNG ORGANIK SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT BAGI ANAK USIA DINI DI KOTA SEMARANG", Jurnal Terapan Abdimas, 2018 Publication	<1 %
13	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	www.animationblast.com Internet Source	<1 %
	issuu.com	

17	Internet Source	<1 %
18	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.pertagas.pertamina.com Internet Source	<1 %
20	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
22	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
23	media.neliti.com Internet Source	<1 %
24	www.aerotravelindonesia.co.id Internet Source	<1 %
25	adoc.pub Internet Source	<1 %
26	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
27	riasangjamin.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	snanatsnunut.wordpress.com Internet Source	<1 %

29 eprints.walisongo.ac.id <1%
Internet Source

30 e-jurnal.stkipmsampit.ac.id <1%
Internet Source

31 johannessimatupang.wordpress.com <1%
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fajar Julhamsyah
NPM : 1841020021
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Achlami, HS., MA
Pembimbing II : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Oleh Komunitas T S Boardrider Di Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

No.	Tanggal Konsultasi	Hal yang Diskonsultasikan	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1.	15 Mei 2022	Pengajuan Judul		
2.	20 Juni 2022	Sidang Judul		
3.	27 Juni 2022	Bimbingan BAB I-II		
4.	4 Juni 2022	Revisi BAB I-II		
5.	20 Juli 2022	Bimbingan BAB I-II		
6.	15 Agustus 2022	ACC proposal untuk diseminarkan		
7.	22 September 2022	Seminar proposal		
8.	09 November 2022	Revisi BAB I-II		

9.	13 November 2022	Revisi BAB I-II		
10.	12 Januari 2022	Bimbingan BAB I-V		
11.	14 Februari 2023	Bimbingan BAB I-V		
12.	13 Maret 2023	Bimbingan BAB I-V		
13.	01 April 2023	ACC Skripsi untuk di Munaqasyahkan.		

Bandar Lampung, April 2023
Ketua Jurusan PMI

Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuraimin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

KARTU KETERANGAN HADIR

SEMINAR MUNAQOSAH

Nama : Fajar Julhamsyah
Npm : 1841020021
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Falkultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

No	Hari/Tanggal	Pembawa Karya Ilmiah	Notulen	Paraf
1	06 Januari 2023	ni Aurelia	Evi Fitri, M.Pd	
2	09 Januari 2023	Irmadel Shan Sabila	Evi Fitri, M.Pd	
3	14 Februari 2023	Musa Ari Pratama	Evi Fitri, M.Pd	
4	15 November 2022	Muhammad Resya Khoirul Halim	Ahmad Kanzulfikar M. Med. Kom	
5	06 Maret 2023	Mulyawati	Evi Fitri, M.Pd	

Bandar Lampung 10 April 2023
Ketua Jurusan PMI

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 26 TAHUN 2022

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN
ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 539 a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 417 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2020/2021.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tanggal 02 dan 03 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 (Tahap II)

- Kesatu : Menetapkan Judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal pendftian untuk diselesaikan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila ini tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
 Pada tanggal : 30 Juni 2022



Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 26 Tahun 2022 (Tahap II)
 Tanggal : 30 Juni 2022
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2021 /2022

NO	NAMA / NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1.	Catur Indirwan Saputra / 1841020256	Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi terhadap Pengembangan Wisata Desa di Desa Batu Ampar di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau).	1: Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd. 2: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
2.	M. Iqbal Farochi / 1741020076	Upaya Komunitas Lampung Ngobrol dan Berpikir (NgoPi) Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Talang Palembang Desa Banjar Negeri Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus.	1: Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, M.A. 2: Dr. H.M. Mawardi J, M.Si.
3.	Siti Nurbayati / 1841020052	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Di Fekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.	1: Dr. Faizal, M.Ag. 2: M. Apun Saipuddin, M.Si.
4.	Savira / 1841020309	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Nelayan Di Desa Margasari Lampung Timur Oleh YSM Mitra Bentala.	1: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I. 2: Evi Fitri Aglina, M.Pd.
5.	Yuni Eka Pratiwi / 1841020013	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Sampah di Kelurahan Raja Basa Jaya Bandar Lampung.	1: Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, M.A. 2: Evi Fitri Aglina, M.Pd.
6.	Fajar Julhansyah / 1841020021	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup oleh Komunitas TS Bordirer di Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.	1: Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, M.A. 2: Dr. Faizal, M.Ag.
7.	Essy Caroline / 1841020107	Pengembangan Life Skill Remaja Putus Sekolah pada Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raudin Intan di Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.	1: Dr. H.M. Mawardi J, M.Si. 2: M. Apun Saipuddin, M.Si.
8.	Aidaffa Diana / 1941020067	Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.	1: Dr. Sasmadi, M.Ag. 2: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I.
9.	Milla Auliyah / 1841020065	Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Penanggulangan Kekerasan	1: Dr. Abdul Syukur, M. Ag. 2: Hj. Mardiyah S.Pd. M.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

		Berbasis Gender (Studi Terhadap Cerakan Pemberdayaan Perempuan LSM Damar)	
10	Hadi Wira Prahara / 1841020274	Fungsi Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.	1: Drs. H. Mensur Hidayat, M.Sos.I. 2: Mardiyah S.Pd. M.Pd.
11	Panji ahmad nugraha/1841020261	Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi terhadap Industri Tapis di Galeri Mutiara di Sukabumi Bandar Lampung).	1: Dr. H.M. Mawardi J, M.Si 2: Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I.
12	Nurul cahaya /1841020260	Transformasi Masyarakat Melalui Proses Belajar Sosial (Studi Pada Masyarakat Pengrajin Kain Perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu).	1: Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd. 2: Dr. H.M. Mawardi J, M.Si.
13	Bukhori / 1841020271	Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Nelayan Oleh Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.	1: Dr. H.M. Mawardi J, M.Si. 2: M. Apun Saipuddin, M.Si.
14	Alvian Rival / 1741020015	Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanggamus Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Gisting Bawah	1: Prof. Dr. H. MA. Achlam HS, M.A. 2: Dr. Faizal, M.Ag.
15	Teguh Ardiansyah / 1941020107	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata (Telaaah Terhadap Pengembangan Pariwisata Kawah Nirwana di Desa Suka Marga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.	1: Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd. 2: Dr. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I.
16	Jeni Mardita / 1841020276	Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Pedesaan Melalui Pengolahan Kerupuk Kempang Ikan di Desa Gunung Sakti Kecamatan Menggala Selatan Kabupaten Tulang Bawang.	1: Dr. Jasmadi, M.Ag. 2: Hj. Mardiyah S.Pd. M.Pd
17	Dias Febi Adrian / 1841020127	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Aktivitas Peternakan Kambing oleh Dompok Dhuafa di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.	1: Dr. Jasmadi, M.Ag. 2: Hj. Mardiyah S.Pd. M.Pd



 Abdul Syukur, M. Ag.
 NIP. 196511011995031001

Dokumentasi













